

**Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Fabel melalui Model  
*Paired Storytelling* melalui Media Wayang Kartun di Kelas II MI BPPKI  
Cisaat dengan Teknik *Project Base Learning* (PjBL)**

**Nurkaidah, Dwi Kartika Susanti**

Program Studi PPKn, Program Studi Biologi, STKIP Arrahmaniyah Depok  
Jl. Masjid Al-Ittihad Pondok Terong Depok  
nurkaidah2203@gmail.com, dwi.kartika.stkiparrahan@gmail.com

**ABSTRACT**

*Based on the results of observations, the researchers observed that in Grade II MI BPPI Cisaat when the teacher explained in front of the class the students were less enthusiastic and tended to be busy with their own activities so that students became unfocused and unable to concentrate in listening to learning. Therefore, this study aims to improve the skills of listening to fables through the Paired Storytelling model of wayang cartoon media with the Project Base Learning (PjBL) technique in class II MI BPPI Cisaat. The subjects of this study consisted of 12 male students and 14 female students with a total of 26 students. Instruments used in data collection using the method of observation and written tests. The results showed that there was an increase in students' listening skills. This is evidenced by the average class score in the first cycle of 69 with the listening skill mastery criteria of 70.91% (enough category) and the completeness of learning outcomes of 61.5% (incomplete category). In the second cycle, using the Paired Storytelling model through wayang cartoon media using the Project Base Learning (PjBL) technique, the class average was 82. The criteria for mastery of listening skills were 81.73% (good category) with a completeness percentage of 84.6% (complete category). Based on observations of the results of the first and second cycles, it showed that there was a significant increase in students' skills in listening to fables in grade II MI BPPI Cisaat.*

**Keywords:** *Listening to Fables, Paired Story Telling Model, Cartoon Puppet Media, Project Base Learning (PjBL)*

**ABSTRAK**

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti amati bahwa di kelas II MI BPPI Cisaat pada saat guru menjelaskan di depan kelas siswa kurang antusias serta cenderung sibuk dengan kegiatannya sendiri sehingga siswa menjadi tidak fokus dan tidak konsentrasi dalam menyimak pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian bertujuan meningkatkan keterampilan menyimak cerita fabel melalui model *Paired Storytelling* media wayang kartun dengan teknik *Project Base Learning* (PjBL) di kelas II MI BPPI Cisaat. Subyek penelitian ini terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan dengan jumlah 26 siswa. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi dan tes secara tertulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan menyimak pada siswa. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai kelas pada siklus pertama sebesar 69 dengan kriteria ketuntasan keterampilan menyimak 70,91% (kategori cukup) dan ketuntasan hasil belajar sebesar 61,5% (kategori tidak tuntas). Pada siklus kedua dengan model *Paired Storytelling* melalui media wayang kartun dengan teknik *Project Base Learning* (PjBL) nilai rata-rata kelas

menjadi 82. Kriteria ketuntasan keterampilan menyimak 81,73% (kategori baik) dengan persentase ketuntasan 84,6% (kategori tuntas). Berdasarkan pengamatan hasil siklus pertama dan kedua menunjukkan terjadi peningkatan secara signifikan pada keterampilan siswa dalam menyimak cerita fabel di kelas II MI BPPI Cisaat.

**Kata Kunci:** *Menyimak Cerita Fabel, Model Paired Story Telling, Media Wayang Kartun, Project Base Learning (PJBL)*

## **PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan alat untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi sebagai sarana komunikasi dan berinteraksi antar manusia. Bahasa juga alat untuk menyampaikan isi pikiran. Keterampilan berbahasa mencakup empat segi yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Rahayu, 2015). Setiap keterampilan erat sekali hubungannya dengan keterampilan lainnya. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita pasti harus memiliki kemampuan menyimak terlebih dahulu, kemudian berbicara, sesudah itu membaca dan menulis.

Keterampilan dalam menyimak dan berbicara merupakan keterampilan dalam komunikasi secara lisan, sedangkan keterampilan membaca dan menulis termasuk kemampuan secara tertulis. Kemampuan menyimak sebenarnya sudah mulai diterapkan seseorang sejak dalam kandungan, begitu pula dengan berbicara, kita belajar hal tersebut sebelum memasuki sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari saat kita memasuki masa sekolah.

Menyimak adalah suatu kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, serta apresiasi untuk memperoleh suatu informasi dan memahami sebuah makna komunikasi yang disampaikan oleh seorang pembicara melalui ajaran atau dari bahasa lisan (Tarigan, 1986:19 dalam Mutasim, 2020). Sesuai pendapat Soedjiatno (1987:5 dalam Mutasim 2020) menyatakan bahwa menyimak berarti mendengarkan dengan baik-baik, dengan penuh perhatian terhadap apa yang diucapkan oleh seseorang ataupun orang lain sehingga selain dari kemampuan menangkap dan memahami makna pesan yang terkandung dalam bunyi, juga unsur kesanggupan mengingat pesan. Jadi menyimak merupakan kegiatan mendengarkan dengan penuh perhatian, memahami makna dan mengingat pesan yang disampaikan pembicara secara lisan.

Kemampuan menyimak sangat penting karena dengan menyimak seseorang dapat mengetahui berbagai macam informasi yang diperlukan untuk menambah pengetahuan. Kegiatan menyimak merupakan sarana belajar untuk mendapat pengetahuan dari hasil yang didengar dan sebagai sarana keterampilan berkomunikasi untuk mengungkapkan ide kepada orang lain dengan lancar dan tepat.

Kondisi siswa di kelas II MI BPPI Cisaat dalam kegiatan menyimak perlu ditingkatkan. Hal ini terbukti bahwa siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa ada yang sibuk dengan kegiatannya sendiri dan ada pula yang pura-pura memperhatikan. Siswa yang tidak fokus dan tidak konsentrasi saat menyimak pembelajaran jadi mengganggu proses pembelajaran. Padahal penguasaan

kemampuan menyimak termasuk penting dalam keberhasilan siswa memahami materi pelajaran.

Rendahnya keterampilan menyimak cerita fabel pada siswa kelas II tidak hanya disebabkan oleh siswa, guru memiliki peran penting dalam kemampuan menyimak cerita fabel pada siswa. Saat ini guru menyampaikan cerita fabel belum menggunakan media pembelajaran yang menarik, guru hanya menggunakan buku cerita fabel saja. Sehingga siswa sulit untuk menyimak serta memahami isi cerita fabel yang dibacakan guru.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti menerapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan suatu kualitas pembelajaran dengan menggunakan suatu model pembelajaran yang kooperatif yang dapat meningkatkan aktivitas siswa, keterampilan guru dan hasil belajar siswa dalam kemampuan menyimak. Model pembelajaran kooperatif yang sesuai dan relevan dengan kajian pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek menyimak yaitu menggunakan model pembelajaran *paired storytelling* yang didukung media wayang kartun dengan teknik PjBL.

Menurut Huda, dalam Effendy menyatakan bahwa Model *Paired Storytelling* merupakan model pembelajaran interaktif yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa selama proses belajar, menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Sehingga siswa dirangsang untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan imajinasi. Hasil berpikir mereka akan dihargai sehingga siswa akan terdorong terus belajar.

Selain model yang digunakan pembelajaran juga didukung dengan media pembelajaran yang kreatif yaitu menggunakan media wayang kartun sebagai sarana media ketika pembelajaran berlangsung. Wayang kartun terdiri dari suatu bentuk potongan kertas yang diikatkan pada sebuah batang. Pembuatan dan permainan wayang kartun juga sederhana sehingga mudah diadaptasi oleh siswa. Pembelajaran menyimak di sekolah dasar bukan hanya dapat menjawab pertanyaan dari bahan materi, akan tetapi lebih ditekankan pada proses dalam upaya untuk memahami isi cerita fabel yang didengar atau disimak, serta dilanjutkan dengan pencarian dan penemuan makna dari proses pembelajaran tersebut. Sehingga siswa dapat mengaplikasikan makna tersebut dalam kehidupan pribadi dan sosial mereka.

Teknik pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) menurut Depdiknas (2003:7) dalam Natty adalah suatu pendekatan pembelajaran yang membutuhkan suatu pembelajaran yang komprehensif dimana lingkungan, belajar siswa (kelas) didesain agar siswa dapat melakukan penyelidikan terhadap masalah autentik termasuk pendalaman materi suatu materi pembelajaran dan melaksanakan tugas bermakna. PjBL berpusat pada siswa untuk memecahkan suatu permasalahan dan menjadikan siswa lebih mengekspresikan serta meningkatkan kreativitas siswa tersebut.

Pembelajaran kelas II MI BPPI Cisaat belum menekankan pada teknik pembelajaran *Project Based Learning*. Pembelajaran masih berlangsung secara monoton dimana guru yang membacakan cerita fabel tanpa media yang menjadikan siswa menjadi pasif dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diambil rumusan masalah “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *paired storytelling* media wayang kartun dengan teknik *Project Base Learning* (PjBL) dengan tujuan meningkatkan keterampilan menyimak cerita fabel pada siswa kelas 2 MI BPPI Cisaat?”.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Kemmis & Taggart *Action Research* yaitu suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial dan bertujuan untuk memperbaiki pekerjaan, memahami pekerjaan dan situasi di mana pekerjaan ini dilakukan. Penelitian ini dilakukan dengan empat tahapan yaitu dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan, dan refleksi.

Penelitian bermaksud untuk melakukan perbaikan terhadap keterampilan menyimak cerita fabel di kelas II MI BPPI Cisaat. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 yaitu pada bulan Januari 2023 dengan subjek penelitian yaitu 26 siswa kelas II. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi atau pengamatan kepada siswa yang berfokus pada keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, tes tertulis untuk mengetahui perkembangan dan keberhasilan pelaksanaan tindakan. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian tindakan kelas selama 2 siklus, diperoleh bahwa kemampuan menyimak cerita fabel siswa kelas II MI BPPI Cisaat mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut diketahui dengan menerapkan model *Paired Storytelling* menggunakan media wayang kartun dengan Teknik PjBL. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 1. Perbandingan Hasil Observasi Keterampilan Menyimak Cerita Fabel**

| <b>Keterampilan Menyimak Cerita Fabel</b> |                  |
|---|------------------|
| <b>Siklus I</b>                           | <b>Siklus II</b> |
| 70,91%                                    | 81,73%           |
| Cukup                                     | Baik             |

Berdasarkan tabel hasil observasi di atas dapat dilihat bahwa keterampilan menyimak cerita fabel mengalami peningkatan sebesar 10,82% karena pada siklus kedua menerapkan model *Paired Storytelling* menggunakan media wayang kartun dengan teknik PjBL di siklus kedua menjadi 81,73% (kategori baik) yang sebelumnya pada siklus pertama hanya sebesar 70,91% (kategori cukup). Peningkatan hasil keterampilan menyimak siswa dengan model ini diketahui juga dari hasil evaluasi siswa pada siklus I dan siklus II sebagai berikut:

**Tabel 2. Analisis Hasil Evaluasi Belajar Menyimak Cerita Fabel**

| Keterangan              | Nilai        |              |
|-------------------------|--------------|--------------|
|                         | Siklus I     | Siklus II    |
| Jumlah nilai            | 1830         | 2150         |
| Nilai tertinggi         | 90           | 100          |
| Nilai terendah          | 40           | 60           |
| Siswa yang tuntas       | 16           | 22           |
| Siswa yang belum tuntas | 10           | 4            |
| Rata-rata kelas         | 69           | 82           |
| % ketuntasan belajar    | <b>61,5%</b> | <b>84,6%</b> |

Tabel di atas menunjukkan perbandingan hasil belajar siswa pada pembelajaran menyimak cerita fabel siklus pertama dan siklus kedua yang mengalami peningkatan. Rata-rata nilai kelas meningkat dari siklus pertama 69 menjadi 82 pada siklus kedua. Nilai KKM yang ditetapkan yaitu 65 dan siswa yang lulus KKM siklus pertama sebanyak 16 siswa dengan persentase 61,5% (kategori belum tuntas) dari jumlah siswa kelas II, di siklus kedua meningkat menjadi 84,6% (kategori tuntas) terdiri dari 22 siswa yang lulus KKM. Pencapaian hasil belajar klasikal pada siklus kedua mencapai keberhasilan karena siswa mengalami ketuntasan belajar lebih dari 75%.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *paired storytelling* media wayang kartun dengan teknik *project base learning* (PjBL) dalam keterampilan menyimak cerita fabel di kelas II MI BPPI Cisaat dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa serta meningkatnya hasil belajar siswa serta siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini ditandai dengan meningkatnya ketuntasan belajar pada siklus pertama hanya 61,5% dalam kategori belum tuntas dan pada siklus kedua terjadi peningkatan ketuntasan belajar menjadi 84,6% kategori tuntas.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Effendy, U., Puspita, L., & Oktariani, A. P. Keterampilan Menyimak Siswa Kelas V SD Negeri 128 Palembang Melalui Model Paired Story Telling. Universitas PGRI Yogyakarta.
- Mutasim, Imam. 2020. Upaya-Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Peserta Didik. *Likhitaprajna: Jurnal Ilmiah*, 22(1).
- Natty, R. A., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Peningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1082-1092.
- Rahayu, E. P. (2015). Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng Melalui Model Paired Storytelling dengan Media Wayang Kartun pada Siswa Kelas II SD Ngebel Tamantirto Kasihan Bantul. Universitas PGRI Yogyakarta.
- Nurkaidah.(2019). Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Komunikasi Interpersonal dengan Disiplin Kerja Guru SDIT di Depok. *Sintesa: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(1), 24-29. <https://sintesa.stkip-arrahmaniyah.ac.id/index.php/sintesa/issue/view/1>
- Nurkaidah. (2019).Meningkatkan Pelajaran IPA tentang Perubahan Wujud Benda melalui Metode Demonstrasi Kelas 5 SDIT Al Fatih Depok. *Sintesa: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2), 104-110. <https://sintesa.stkip-arrahmaniyah.ac.id/index.php/sintesa/issue/view/4>
- Subandrio. Nurkaidah.(2019). Pengaruh Penggunaan Media Slide Powerpoint terhadap Motivasi Belajar PPKN Siswa di SMP. *Sintesa: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(1), 30-35. <https://sintesa.stkip-arrahmaniyah.ac.id/index.php/sintesa/issue/view/5>